



## Peran Jam'iyah Shalawat Diba' Kubra Terhadap Kerukunan Masyarakat Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

<sup>1</sup>Mishbahush Shudur, <sup>2</sup>Samani

<sup>1,2</sup>Universitas Darul 'Ulum Jombang

<sup>1</sup>[mishbah.1971@gmail.com](mailto:mishbah.1971@gmail.com), <sup>2</sup>[ahmadsamanisby@gmail.com](mailto:ahmadsamanisby@gmail.com)

### Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi secara empiris dan komprehensif tentang Peran Jam'iyah Shalawat Diba' Kubra yang menjadi wadah masyarakat untuk menjalin silaturahmi dalam mencapai kerukunan di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Jam'iyah ini menggunakan alat musik tradisional al-Banjari, sebuah alat musik tradisional yang dimainkan dengan tangan dan di dalamnya terdapat kunci dengan istilah “*lanang dan wedok*”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jam'iyah Shalawat Diba' Kubra berperan secara optimal dalam membentuk kerukunan masyarakat Desa Sawiji. Peran tersebut antara lain sebagai wadah silaturahmi masyarakat untuk menjalin hubungan kekeluargaan yang harmonis, sebagai wadah mencari ilmu melalui nasihat-nasihat para ulama yang berkaitan dengan pegangan dalam kehidupan sehari-hari sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, dan sebagai wadah gotong royong yang bisa menambah kerukunan dalam bermasyarakat.

Kata kunci : Diba' Kubra, Kerukunan Masyarakat.

### Abstraction

*This research aims to find out empirical and comprehensive information about the role of Jam'iyah Shalawat Diba' Kubra which is a forum for the community to build relationships in achieving harmony in Sawiji Village, Jogoroto District, Jombang Regency. This jam'iyah uses the*

*traditional al-Banjari musical instrument, a traditional musical instrument that is played by hand and contains keys with the terms "lanang and wedok".*

*This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Meanwhile, to analyze the data, researchers carried out data reduction, data presentation and drawing conclusions. To validate the data using source triangulation techniques.*

*The results of this research indicate that Jam'iyah Shalawat Diba' Kubra plays an optimal role in forming harmony in the Sawiji Village community. This role includes, among others, as a forum for community friendship to establish harmonious family relationships, as a forum for seeking knowledge through the advice of ulama relating to guidance in daily life as taught by the Prophet Muhammad, and as a forum for mutual cooperation that can increase harmony in society.*

*Keywords: Diba' Kubra, Community Harmony.*

## **PENDAHULUAN**

Melihat fenomena yang terdapat di Indonesia, tradisi pembacaan Shalawat Diba' bukan hal yang baru, terlebih di kalangan Nahdlatul Ulama (NU). Pembacaan Shalawat banyak dilakukan dalam acara Maulid Nabi Muhammad saw. namun, dalam perkembangan selanjutnya, tradisi ini juga dilakukan dalam acara tasyakuran, sedekah desa, dan lain sebagainya. Sebagaimana di wilayah Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang yang rutin melakukan tradisi membaca Shalawat ini setiap minggu dan ada juga yang setiap bulan. Pada dasarnya, pembacaan Shalawat tersebut sebagai ritual bershalawat yang merupakan ekspresi umat terhadap rasa cinta mereka kepada beliau Nabi Muhammad saw.

Salah satu Jam'iyah Shalawat yang menjadi wadah masyarakat adalah Jam'iyah Shalawat Diba' Kubra Kecamatan Jogoroto. Jam'iyah ini diikuti oleh masyarakat se-wilayah Kecamatan Jogoroto dengan menggunakan alat musik tradisional yaitu al-Banjari, sebuah alat musik tradisional yang dimainkan dengan tangan dan di dalamnya terdapat kunci dengan istilah "*lanang dan wedok*". Adapun Jam'iyah Shalawat Diba' Kubra Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang ini menggunakan Maulid Diba' karangan al-Imam al-Jalil 'Abdurrahman al-Diba'i yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat Jombang

khususnya masyarakat di wilayah Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang.

Dengan adanya Jam'iyah Diba' Kubra ini masyarakat akan lebih sering berkumpul, dengan adanya perkumpulan yang positif seperti itu tentunya akan menimbulkan sikap kekompakan, sikap gotong royong, saling menghormati terhadap yang lain, bahkan tentu akan memunculkan sikap kekeluargaan yang kuat, sehingga jika di antara mereka ada yang tidak hadir pada acara Jam'iyah karena sakit, sebagian masyarakat yang lain akan menjenguknya. Bertitik tolak dari permasalahan inilah yang mendorong penulis mencoba meneliti dengan judul “Peran Jam'iyah Shalawat Diba' Kubra terhadap Kerukunan Masyarakat Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit social, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>1</sup> Penelitian lapangan ini menggunakan penelitian kualitatif dalam kategori studi kasus yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok.<sup>2</sup>

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).<sup>3</sup> Data primer dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, disebut data primer karena merupakan sumber data yang utama. Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak terkait, seperti pengasuh, pengurus, dan masyarakat Jam'iyah *Diba' Kubra* Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara). Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016)

<sup>3</sup>Siti Asiah, dkk, *Metode Penelitian* (Surabaya: Fewwks, 2012)

dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.<sup>4</sup> Dalam hal ini peneliti memperoleh data seperti, informasi, profil, sejarah, juga dokumentasi tentang kegiatan Jam'iyah *Diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto.

Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>5</sup> Pada observasi kali ini, peneliti menggunakan penelitian langsung, untuk mengetahui: Informasi kegiatan Jam'iyah *Diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto, Profil dan sejarah Jam'iyah *Diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto dan Proses kegiatan rutin Jam'iyah *Diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto. Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi.<sup>6</sup> Metode yang di gunakan peneliti adalah wawancara untuk memperoleh data yang berkaitan tentang Jam'iyah Shalawat *Diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto khususnya mengenai kerukunan masyarakat Desa Sawiji.

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat dokumen-dokumen atau arsip dari catatan penting yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti pada objek penelitian. Dokumen yang akan peneliti ambil yakni dokumen yang berkaitan tentang data pengurus, profil, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan proses kegiatan Jam'iyah Shalawat *Diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto.

Teknik analisis datanya menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. *Data Reduction* (Reduksi data), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. *Data Display* (Penyajian data), setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa

---

<sup>4</sup>*Ibid*

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

<sup>6</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan), langkah selanjutnya menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>7</sup>

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup>

Agar data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan validasi data yaitu pemeriksaan data dengan metode triangulasi, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>9</sup> diawali dengan proses pengumpulan data yang berhubungan dengan Peran Jam'iyah Shalawat *Diba' Kubra* terhadap Kerukunan Masyarakat Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto sesuai dengan metode yang telah ditentukan seperti interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)

<sup>8</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003)

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Cikal bakal lahirnya Jam'iyah Shalawat *Diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto adalah dimasa periode Ustaz Rahmad Hidayat yang menjabat sebagai ketua PAC IPNU Jogoroto, Kiyai Mustamar (Ketua Syuriah MWC NU Jogoroto) meminta kepada Ustaz Rahmad beserta pengurus PAC IPNU supaya dibentuk Jam'iyah *Diba' se-Kecamatan Jogoroto* atas nama PAC IPNU, akan tetapi Ustaz Rahmad memiliki inisiatif lain, yakni bukan atas nama PAC IPNU akan tetapi, Jam'iyah *Diba' Kubra se-Kecamatan Jogoroto* didirikan secara mandiri (ada kepengurusan tersendiri), agar bisa merangkul kepada semua pihak, baik dari kalangan NU, Anshor, IPNU, IPPNU, Muslimat, Fatayat dan masyarakat umum. akhirnya inisiatif tersebut di terima oleh Beliau (Kiyai Mustamar).

Maka bergeraklah pengurus PAC IPNU untuk mengerahkan massa yang akhirnya terlaksana kegiatan *Diba' Kubra se-Kecamatan Jogoroto* di Masjid Kemirigalih (depan *rumah* KH. Zainuri, Ketua Tanfiziah MWC NU pada saat itu) yang dihadiri kurang lebih 400 jama'ah, seusai acara malam hari itu juga diadakan rapat di MI Kemirigalih untuk membentuk pengurus *Diba' Kubra se-Kecamatan Jogoroto*, terpilihlah H. Imron sebagai Ketua, dan Ustaz Muhammad Hajir sebagai sekretaris. Akan tetapi kepengurusan fakum kurang lebih tiga bulan tanpa adanya kegiatan. Akhirnya diadakan rapat lagi di Kantor MWC NU dan terpilihlah Ustaz Muhammad Hajir sebagai ketua dan Ustaz Khusnul Khuluq sebagai sekretaris.

Kegiatan *Diba' Kubra* pada kepengurusan Ustaz Muhammad Hajir pertama kali diadakan di Masjid KH. Khayyis dusun Bapang desa Sumbermulyo dan berjalan hingga saat ini. Namun masih ada pro-kontra terhadap kegiatan *Diba' Kubra* yang diiringi dengan *al-banjari*. Akan tetapi Kiyai Mustamar selama satu tahun mengawal terus kegiatan tersebut hingga periodenya kepengurusan PAC IPNU 2007.

Di suatu malam dengan diiringi Suara hewan-hewan kecil yang menjadi khas suasana di sekitar rumah KH. Mustamar Hamdani/Kiyai Mustamar (Rais Suriah MWC NU Jogoroto), rumah beliau yang rindang dan teduh dengan berdinginkan anyaman bambu, serta dipenuhi dengan pepohonan sehingga tiupan angin malam pun menusuk kulit teman-teman aktivis Jam'iyah *Diba' Kubra* dan segenap pengurus PAC IPNU yang pada saat itu lagi ngobrol santai dengan beliau Kiyai Mustamar di teras *rumah*, biasanya beliau suka duduk santai terkadang *glendangan* (tidur berbaring) dengan bantal beliau yang terbuat dari sebatang kayu

pohon randu, bersantai di teras *rumah* dengan tanpa menggunakan penerangan/lampu hal itu memang sudah menjadi kebiasaan teman-teman aktivis *Diba' Kubra* dan PAC IPNU Jogoroto pada masa periode itu.

Jika sedang ada waktu luang Ustadz Miftahussobirin keponakan beliau yang saat itu juga menjadi pengurus PAC IPNU mengabarkan kepada teman-teman pengurus lain, dengan HP jadulnya, dengan pesan singkat seperti ini “kang longgar ta? ayo kumpul di rumah Yai Mus” (Mas ada waktu luang? Mari kita kumpul di rumah Kiai Mustamar), satu persatupun teman-teman aktivis *Diba' Kubra* dan PAC IPNU kumpul di *ndalem* (rumah) beliau karna sudah kangen dengan nasehat dan cerita Kiyai Mustamar, yang selalu memberi rangsangan dan dukungan untuk mengobarkan semangat perjuangan kepada kami semua untuk menghidupkan agama Allah SWT lewat pembacaan shalawat Nabi Muhammad saw.

Serta agar selalu memegang teguh ajaran Ahlusunah wal Jamaah dan budaya tradisi NU. bahkan Kiyai Mustamar pernah bercerita kepada kami, suatu ketika Kiyai Mustamar didatangi seorang tamu yang membawa mobil mewah, bermaksud untuk mengajak Kiyai Mustamar melepaskan NU, dan mengajak bergabung dengan kelompok ormas selain NU, jika Kiyai Mustamar mau, maka tamu tersebut akan memberikan mobil mewah yang sudah dibawa oleh tamu pada saat itu sudah lengkap beserta STNK dan BPKB yang sudah diletakkan meja dihadapan Kiyai Mustamar. Dan spontan seketika itu Ustadz Mif *tiba tiba gojloki* kepada teman-teman, “gimana kang....?”. kang Arman menimbali, “*ealah* kang Hasan ya pasti tidak nolak hehehe”. Singkat cerita Kiyai Mustamar menolak pemberian tersebut, karena tidak mau melepas NU dari hidup beliau serta masih memikirkan eksistensi NU di Jogoroto.

Melanjutkan dari sejarah lahirnya *Diba' Kubra* di Kecamatan Jogoroto, diantaranya adalah Kiyai Mustamar mewanti-wanti kepada kami saat itu agar pembacaan shalawat *Diba' Kubra* bagi generasi muda harus tetap dihidupkan karena itu warisan amaliah Ulama NU yang harus tetap dipertahankan, beliau berkata bahwa zaman yang semakin hari semakin modern dan maju kalau amaliah *Diba' Kubra* tetap bertahan tidak bisa mengikuti selera dan perkembangan zaman beliau khawatir

Jam’iyah *Diba’ Kubra* lama-kelama’an akan ditinggalkan oleh generasi muda NU.<sup>10</sup>

Sehingga Kiyai Mustamar meminta kepada segenap aktivis Jam’iyah shalawat *Diba’ Kubra* ustadz Rahmad, ustadz Hajir, agar pembacaan shalawat *Diba’* diiringi dengan alat musik tradisional *al-Banjari* supaya bisa menarik para pemuda pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga *diba-an* tetap digemari satu hal lagi yang diamanatkan oleh Kiyai Mustamar kepada kami beliau berpesan jangan hanya ziarah kepada wali-wali yang sudah wafat tapi ziarahlah kepada wali-wali yang masih hidup.<sup>11</sup>

Sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya, “barangsiapa yang ziarah / sowan kepada ulama’ sama halnya dengan sowan/ziarah para Nabi” saat itu beliau menyebutkan wali-wali Allah yang ada didaerah Tuban, Lamongan, Pasuruan, Banyuwangi dan Malang. Dan Alhamdulillah sampai saat ini sudah dilaksanakan oleh pengurus *Diba’ Kubra* Kecamatan Jogoroto namun sayangnya amanat tersebut terlaksana setelah wafatnya Kiyai Mustamar, sehingga siapa saja nama-nama dan daerah mana secara detail belum sempat kami catat secara menyeluruh.

Meneruskan sejarah *Diba’ Kubra* akhirnya teman-teman memulai rapat untuk kegiatan tersebut, namun tidak semuanya bisa menerima secara langsung, dikarenakan ada yang berpendapat golongan masyarakat pada umumnya belum bisa menerima, terlebih dengan diiringi pukulan alat *al-Banjari*, dan lagunya pun tidak semua lagu yang sudah dikuasai masyarakat bisa diiringi dengan alat musik tradisional *al-Banjari*, karena kondisi lagu *diba’an* pada waktu itu masih campuran, ada yang mengambil dari nada lagu-lagu tembang jawa, qasidah, lagu kebangsaan bahkan lagu dangdut bahkan lagu pop Indonesia pun dipakai asal cocok dengan bait syair dan enak didengar, sehingga tidak jarang ada yang membuat kurang pas dengan suasana kerohanian dan kekhushyukan, namun sejak mulai tahun 2008 kegiatan *Diba’ Kubra* sudah mulai bisa dikatakan berjalan secara rutin tiap Sabtu malam Minggu *Wage*, yang sekarang dipakai rutinan 1000 Rebana Kabupaten Jombang. Sehingga bisa dikatakan *Diba’ Kubra* Jogoroto adalah cikal bakal lahirnya *diba’an* model 1000 rebana yang sekarang ini, tentunya tidak bisa dipungkiri dengan berkahnya shalawat, maka teman-teman Jogoroto pun muncul

---

<sup>10</sup>Muhammad Nur Hasan, S.HI., Sekertaris Jam’iyah *Diba’ Kubro*, *Wawancara*, Jombang, 5 April 2023

<sup>11</sup>Wejangan Kiyai Mustamar Kepada Pengurus *Diba’ Kubro* Ustadz Rahmad Ustadz Hajir.

inspirasi membentuk Seribu Rebana (yang dimaksud adalah gabungan dari seluruh Jam'iyah *diba'* dan grup *al-Banjari* se-kabupaten Jombang untuk berkumpul bersama membaca shalawat *diba'*) yang bermula dari memperingati 100 hari setelah wafatnya KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur),<sup>12</sup> Di alon-alon Jombang yang ketika itu di sponsori oleh Jawa Pos Radar Jombang yang di Komando oleh KH Nurhadi (Mbh Bolong).

Dan rutinan 1000 Rebana Kabupaten Jombang yang pertama kali diadakan di Masjid *Al-Mabrur* dusun Sumbersari desa Sukosari Kecamatan Jogoroto hari Sabtu malam Ahad Wage (19/06/2010) dengan konsumsi nasi lodeh kikil pincuk daun pisang yang hingga saat ini, konsumsi tersebut menjadi ciri khas tiap kegiatan shalawat *Diba' Kubra* di desa Sukosari dari rutinan edisi pertama pembukaan 1000 rebana Kabupten Jombang sehingga teman-teman menyebutnya memori daun pisang yang tak terlupakan hingga sekarang.

## **Analisis Data Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Observasi**

#### a. Deskripsi Acara Jam'iyah Shalawat *Diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto

Acara shalawat *diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto rutin dilaksanakan tiap satu bulan sekali tepatnya pada malam Ahad Kliwon. Pelaksanaan acara tersebut bergantian dari satu desa ke desa lain yang berada di Kecamatan Jogoroto. Dalam penelitian ini peneliti berhasil mengikuti kegiatan acara Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* sebanyak tiga kali. Pertama di laksanakan di desa Janti pada tanggal 27 Februari 2021, kedua di desa Alang-Alang Caruban pada tanggal 3 April 2021 dan di desa Sawiji pada tanggal 12 Juni 2021. Dalam acara tersebut biasanya dihadiri sekitar ± 1000 lebih jama'ah laki-laki dan perempuan dan ± 50-100 pengurus dan anggota pemukul alat musik tradisional *al-Banjari*. Acara Jam'iyah shalawat *Diba' Kubra* berlangsung setelah salat isya berjamaah tepatnya pada pukul 19.30 WIB. Sebelum pembacaan shalawat *diba'* berlangsung, pra-acara diisi dengan kirim do'a kepada para ahli kubur warga masyarakat desa yang sedang ditempati acara, setelah itu diteruskan dengan pembacaan tahlil bersama dengan beberapa sesepuh atau tokoh masyarakat desa dan diteruskan dengan do'a tahlil.

---

<sup>12</sup>Awal berdirinya Jam'iyah Sholawat Seribu Rebana Ketika 100 hari wafatnya KH Abdurrohman Wahid(Gus dur)di Alon-alon Jombang di Komando KH Nurhadi (Mbah Bolong).

Setelah pra-acara selesai, maka masuklah acara pembacaan shalawat *diba' Kubra*" yang di pimpin langsung oleh *Master of Ceremony* (MC). Dengan susunan acara sebagai berikut:

- 1) Pembukaan, yaitu dengan pembacaan surat Al-Fatihah.
- 2) Pembacaan Ayat-ayat Suci Al-Qur'an.
- 3) Pembacaan tawasul.
- 4) Pembacaan shalawat *diba'* dan syair-syair shalawat populer.
- 5) Pembacaan doa *diba'*.
- 6) Sambutan-sambutan
- 7) Pengajian umum
- 8) Doa penutup.<sup>13</sup>

Dalam acara ini, seluruh vokal, qori' dan para ustadz berada diatas panggung yang telah disediakan, kemudian para penabuh alat tradisioanal al-banjari tepat berada dibawah dan didepan panggung.vokal dalam seni musik adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia.<sup>14</sup> Qari' (*qāri'*, bahasa Arab: قَارِيءٌ, jamak قُرَّاءٌ *qurrā'*, "pembaca") adalah orang yang melantunkan bacaan Maulid diba' dan Al-Qur'an dengan mentaati aturan-aturan (*tajwīd*) yang benar.<sup>15</sup>

Ada sesuatu yang unik dalam acara ini dimana para pemukul musik *al-banjari* tidak terfokus pada beberapa orang saja, melainkan siapapun yang membawa alat *al-banjari* dan bisa memainkannya dipersilahkan bergabung untuk mengiringi pembacaan syair-syair shalawat yang dilantunkan oleh para vokal dan qori' sehingga acara pun semakin meriah akan banyaknya penabuh alat al-banjari. Kemudian untuk para jamaah laki-laki dan perempuan dibuatkan tempat secara terpisah sehingga tidak mengurangi kemuliaan dan kekhusyu'an para jama'ah yang hadir diacara tersebut.

Pada saat memasuki acara pembacaan ayat-ayat suci al-quran, seluruh jama'ah mengikuti dan mendengarkan dengan khidmat dan tenang.

Setelah itu dilanjutkan dengan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga dan sahabatnya, juga para almarhum ulama yang ada di Jombang, khususnya kepada pengarang shalawat *diba'* yaitu al-

---

<sup>13</sup> *Observasi*, Jombang, 12 Juni 2023

<sup>14</sup> Lebih lanjut lihat di <https://www.smktarunabangsa.sch.id/artikel/detail/pengertian-vokal-teknik-vokal-dan-unsurunsurnya>

<sup>15</sup> Lebih lanjut lihat di <https://id.wikipedia.org/wiki/Qari>

Imam al-Jalil 'Abdurrahman ad-diba'i juga kepada seluruh pengarang syair-syair shalawat.<sup>16</sup>

Setelah pembacaan tawasul berakhir dilanjutkan dengan pembacaan shalawat *diba'* yang di bawakan oleh vokal dan qori' yang berada di atas panggung.

Dalam acara ini antusias jamaah begitu luar biasa, dengan tenang jama'ah mendengarkan lantunan pembacaan maulid *diba'* yang dibawakan dengan syahdu.<sup>17</sup>

Dan ketika pembacaan shalawat-shalawat populer dan modern yang di kreasikan dengan tabuhan banjari dan lagu-lagu yang bervariasi, membuat jama'ah terhipnotis untuk mengikuti lantunan shalawat tersebut dengan suara yang keras, kompak dan sambil mengangkat kedua tangan seakan-akan mereka semua memohon kepada Allah SWT dan syafaat dari kekasihNya Nabi Muhammad saw.

Setelah acara maulid *diba'* Kubra ini berakhir dan ditutup dengan doa, maka acara selanjutnya acara inti yaitu ceramah agama. Ceramah agama disini biasanya mengundang pembicara dari luar kota Jombang dan Kiyai Nurul Asyofi (Gus Rofi) sebagai pengasuh Jam'iyah *diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto memberikan ceramah agama dan pengarahan kepada para jamaah secara singkat. Dalam ceramah agama tema yang paling sering diangkat adalah menceritakan akhlak atau budi pekerti mulia nabi Muhammad saw, sehingga para jamaah dapat sedikit lebih mengenal sosok figur yang paling mulia yaitu Rasulullah saw, selain itu ceramah yang disampaikan banyak menceritakan keutamaan membaca shalawat, kemuliaan membaca shalawat, membedah dan mengartikan isi shalawat yang dibaca sehingga para jamaah pun akan lebih giat untuk bershalawat dan dampaknya akan menambah kecintaan terhadap Allah SWT tentunya juga kepada Nabi Muhammad saw. Kadang isi ceramah juga tergantung situasi dan kondisi. Misalnya jika acara *diba' Kubra* tepat pada momen Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) maka tema ceramah juga sesuai moment tersebut dan apabila acara itu adalah hajatan seseorang atau suatu kampung dan pengajian umum maka tema di sesuaikan kondisi masyarakat atau menyangkut isu-isu yang sedang hangat. Sehingga jamaah pun akan menambah wawasan akan khazanah Islam.

---

<sup>16</sup>Nama pengarang Maulid ad-Diba'i, Syeikh Imam Abdul Jalil Abdurrohman ad-Diba'i

<sup>17</sup>*Ibid*

Pada acara *diba' Kubra* ini juga dibentuk sebuah panitia lokal, dimana panitia ini tidak lain adalah desa yang ketempatan acara rutin. Panitia lokal inilah yang mengatur logistik dalam berlangsungnya acara Jam'iyah shalawat *diba' Kubra*, mulai dari konsumsi, panggung, sound system, keamanan dan sebagainya.

b. Perkembangan Jam'iyah *Diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto

Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto memang sampai saat ini masih mengandalkan alat musik tradisional yaitu *al-banjari*. Dan rutinan acara shalawat *diba' Kubra* dari waktu ke waktu ternyata berkembang cukup baik dan positif ditengah-tengah masyarakat Kecamatan Jogoroto. Dan Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* lebih mengkreasikan shalawat-shalawat terutama shalawat yang ada dimaulid *diba'*.

Selain melantunkan shalawat-shalawat yang ada dimaulid *diba'* para pengurus juga berinisiatif untuk menggunakan shalawat-shalawat yang populer dikalangan masyarakat untuk saat ini, seperti shalawat-shalawat yang dibawakan oleh grup Sabyan Gambus, shalawat yang dibawakan oleh Maher Zain yaitu seorang musisi bernafaskan islami yang berasal dari Timur Tengah, hingga shalawat yang dibawakan oleh seorang keturunan Rasulullah yang berasal dari Solo yaitu Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf. Shalawat-shalawatnya pun ada yang berbahasa Arab, ada juga syair shalawat yang berbahasa Indonesia, bahkan ada juga syair shalawat yang menggunakan bahasa Jawa hasil dari kreasi para vokal dan qori' Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto. Itu semuanya memiliki tujuan yang tidak lain dan tidak bukan agar Jam'iyah shalawat semakin meriah, dan tidak hanya itu agar para jamaah juga paham akan isi syair yang dibawakan karena menggunakan bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari yakni bahasa Indoneisa dan bahasa Jawa. Dengan kreasi tersebut banyak yang antusias untuk hadir setiap rutinan karena mereka para jamaah tidak bosan dengan syair-syair yang dibawakan oleh para vokal dan qori' bahkan mereka bisa menirukannya dengan serentak.

Dan tujuan Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto yang paling utama adalah mengajak seluruh masyarakat agar bershalawat dan bersama-sama duduk mendengarkan pengajian. Setelah hati para jamaah ditenangkan oleh lantunan-lantunan syair shalawat maka tentunya akan tenang pula hati mereka ketika mendapatkan ilmu dan nasehat yang disampaikan para ulama. Pengajian yang diisi oleh para ulama yang rata-rata dihadirkan dari luar kota Jombang menambah daya tarik tersendiri

kepada para jamaah untuk tetap hadir ketika acara rutin berlangsung setiap bulan. Dengan mendapatkan siraman rohani setiap bulannya sedikit banyak akan membuat kehidupan mereka akan lebih baik.

Apalagi para jamaah yang lebih dari 50% adalah remaja tentunya diharapkan menjadi benteng untuk diri mereka agar tidak terpengaruh oleh pergaulan yang salah, terlebih dizaman yang serba modern ini marak sekali perilaku-perilaku yang jauh dari norma-norma agama sehingga banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang tidak baik khususnya dikalangan remaja. Inilah yang membuat dakwah melalui Jam'iyah *diba' Kubra* semakin mantap berada ditengah-tengah masyarakat dan mendapat posisi sebagai media hiburan kerohanian sekaligus sebagai sarana mencari ilmu agama.

Didalam sebuah kegiatan yang rutin dilakukan setiap bulan bahkan setiap ada *event* tertentu tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai karena faktor pendukung yang sangat penting dalam kegiatan seperti ini. Pengadaan sarana dan prasarana dalam kegiatan jamaiah ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan saat proses berjalannya acara.

Peneliti telah mengobservasi terkait sarana prasarana pengadaan kegiatan rutin Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* Kecamatan Jogoroto, dapat peneliti simpulkan bahwa sarana prasarana yang telah disediakan oleh pengurus Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* cukup memadai, mulai dari tikar, umbul-umbul, rompi kemanan, banner panggung, lampu lalu lintas, kain pembatas antara jamaah putra dan jamaah putri. Kemudian sarana prasarana yang disediakan panitia local yaitu, tempat terselenggaranya acara, panggung dan *sound system*. Dengan adanya sarana dan prasarana yang ada jamaah bisa mengikuti acara shalawat dan pengajian dengan nyaman dan khusyuk, sehingga apa yang menjadi tujuan Jam'iyah bisa berjalan dengan maksimal.<sup>18</sup>

## 2. Hasil Wawancara

Melihat keberadaan masyarakat yang berada di sekitar Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto yang mengikuti Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama serta bermasyarakat. Karena Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* merupakan suatu organisasi Islam dimasyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka yang memiliki harapan dan tujuan untuk keberhasilan yang akan datang dimasa depan, mampu mengemban

---

<sup>18</sup> *Observasi*, Jombang, 12 Juni 2023

amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada dimasyarakat (dengan melaksanakan ajaran Islam dengan baik), sedangkan representatif adalah mewakili generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran ilahi diseluruh bumi. Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam, bertanggung jawab terhadap prospek perkembangan syiar Islam di masa yang akan datang. Dalam hal ini Ustaz Muhammad Nur Hasan, S.HI. selaku Pengurus Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* mengatakan :

*“Jam'iyah ini (diba' Kubra Kecamatan Jogoroto) merupakan wadah bagi masyarakat untuk menunut ilmu, karena ditengah kesibukan masyarakat yang bermacam-macam. selain itu Jam'iyah shalawat ini juga sebagai sarana silaturahmi antar sesama warga lain, mereka saling bertemu dan bersalaman kemudian berbondong-bondong untuk menghadiri pengajian, tentunya hal ini akan menambah rasa kekeluargaan mereka. Selain itu banyak juga para remaja turut meramaikan kegiatan Jam'iyah ini, hal ini akan membentengi mereka dalam pergaulan dizaman yang tidak karuan seperti ini”*.<sup>19</sup>

Dengan adanya Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, serta membuat hubungan antara sesama masyarakat semakin dekat dan saling lebih mengenal dari sebelumnya. Maka lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanan dan hubungannya kepada Allah SWT juga meningkatkan dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia atau masyarakat.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>19</sup>Muhammad Nur Hasan, S.HI., Sekertaris Jam'iyah *Diba' Kubro*, Wawancara, Jombang, 5 Juni 2023

mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>20</sup>

Dalam UU No. 2 Tahun 2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.<sup>21</sup> Maksud dari Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana diluar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umun, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.<sup>22</sup>

Jika kita melihat organisasi Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* maka dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat diluar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan, serta memunculkan hubungan yang baik antar sesama manusia atau masyarakat. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 6 Tahun 2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.<sup>23</sup>

Proses acara Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* terdapat sebuah proses dakwah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ustaz Muhammad Hajir, S.Ag.M.Pd.I, selaku ketua Jam'iyah shalawat *diba' Kubra*, mengenai proses dakwah, yaitu:

*“Bahwa konsep dakwah adalah sebuah proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam. sehingga manusia tersebut menjadi manusia yang baik. Manusia dikatakan baik jika sudah mampu menjalin hubungan baik terhadap Allah SWT juga mampu menjalin hubungan baik dengan manusia. Yang sudah biasa kita dengar dengan “Hablun minalloh Wahablun minannas*

---

<sup>20</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010)

<sup>21</sup>*Ibid*

<sup>22</sup>*Ibid*

<sup>23</sup>*Ibid*

“, ini merupakan peran penting dalam memunculkan kerukunan dalam masyarakat.”<sup>24</sup>

Proses dakwah yang dilakukan Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* mengarah pada sebuah runtutan acara yang saling berkesinambungan yang tujuannya mengajak untuk selalu meningkatkan ibadah dan kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad saw serta menjalankan kehidupan beragama dan bermasyarakat sesuai yang telah diajarkan beliau.

Dengan adanya Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* ini memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan kerukunan masyarakat di desa Sawiji, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dengan Siti Masrifah sebagai jamaah rutin dari dusun Sawi desa Sawiji memaparkan :

*“Saya tertarik dengan Jam'iyah shalawat diba' Kubra ini karena menurut saya kegiatan ini dapat memunculkan sikap sosial masyarakat, mereka bersemangat patungan lima ribu rupiah untuk menyewa kendaraan mobil bak terbuka agar bisa menghadiri acara tersebut. Dan ketika itu mereka saling bertegur sapa, saling menanyakan kabar, bahkan saling bersenda gurau karena bisa bertemu, hal ini dapat menambah kerukunan dalam bermasyarakat”*<sup>25</sup>.

Hal yang senada juga dipaparkan oleh salah satu jama'ah shalawat *diba' Kubra* yang cukup aktif mengikuti rutinan dari dusun Gendingan desa Sawiji. Muhammad Azizil Adhim mengatakan:

*“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan yang bagus ini, saya semakin akrab dengan masyarakat, karena secara tidak langsung saya bisa bersilaturahmi, bersalaman bertegur sapa dengan masyarakat. Yang tadinya kurang dekat bisa menjadi lebih dekat, yang awalnya kurang akrab bisa menambah keakraban. Bahkan jika ada diantara kami yang sedang sakit maka yang lain akan menjenguknya, karena sikap kekeluargaan yang kuat”*.<sup>26</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutinan Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* kecamatan Jogoroto cukup berperan terhadap meningkatkan kerukunan masyarakat, dimana setiap kegiatan rutinan Jam'iyah berlangsung, mereka bisa berinteraksi satu dengan yang

---

<sup>24</sup>Muhammad Hajir S.Ag.M.Pd.I, Ketua Jam'iyah *Diba' Kubro*, Wawancara, Jombang, 5 Juni 2023

<sup>25</sup>Siti Masrifah, Wawancara, Jombang, 6 Juni 2023

<sup>26</sup>Muhammad Azizil Adhim, Wawancara, Jombang, 7 Juni 2023

lainnya, yang mungkin dirumah mereka jarang melakukan hal seperti itu dikarenakan kesibukan masing-masing.

Selain karena adanya interaksi ketika adanya perkumpulan, meningkatnya kerukunan masyarakat karena adanya ceramah agama yang dibawakan oleh para kiai setelah pembacaan shalawat, para kiai ini sangat sering menceritakan akhlak daripada nabi Muhammad saw, bagaimana akhlak Rasulullah saw bertetangga, bagaimana akhlak Rasulullah SAW ketika berdagang, bagaimana akhlak Rasulullah saw ketika bermasyarakat, sehingga sedikit banyak para jamaah mengambil suri tauladan mulia yang diajarkan oleh baginda nabi.

Selain itu para kiai juga sering mengangkat permasalahan-permasalahan sosial yang terkini, seperti contoh dalam hal memuliakan tetangga, bahwa ketika kita membutuhkan sesuatu maka yang paling sering kita repotkan adalah tetangga, bahkan ketika ada seseorang yang meninggal pertama kali yang akan membantu adalah tetangga, maka kita harus sering berbagi dengan tetangga, saling tolong menolong dengan tetangga. seperti itulah yang sering ditaushiahkan oleh para kiai, sehingga sedikit banyak membawa perubahan bagi jamaah agar berbuat lebih baik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh salah satu jamaah yang berasal dari dusun Beji desa Sawiji yang bernama Zainal Arifin:

*“Jam'iyah diba' Kubra adalah sebuah majlis yang sangat bagus untuk siapapun, baik muda maupun tua, didalamnya dibacakan nada-nada shalawat yang membuat hati tenang, selain shalawat yang berbahasa arab, tak jarang para vokal membawakan syair shalawat yang berbahasa jawa, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam shalawat dapat tersampaikan dengan sempurna kepada para pendengar. setelah itu dilanjutkan dengan ceramah agama yang dibawakan para kiai, yang isinya selalu mengajak kita untuk melakukan kebaikan, pesan-pesan moral dalam bertetangga, bermasyaraka yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw”.*<sup>27</sup>

Hal yang sama dikatakan oleh salah satu jamaah diba' Kubra kecamatan Jogoroto yang berasal dari dusun Gendingan Desa Sawiji, yang bernama Melinda Wiwin Sholihah, yaitu:

*“Saya sebagai kalangan remaja sangat senang dengan adanya Jam'iyah ini, karena malam minggu saya bisa terisi dengan kegiatan-kegiatan yang positif yaitu bershalawat bersama-sama,*

---

<sup>27</sup>Zainal Arifin, *Wawancara*, Jombang, 8 Juni 2023

*memuji baginda nabi Muhammad SAW. Selain itu kami bisa menuntut ilmu dengan kiai yang taushiyah pada saat acara, dengan membawa buku kecil, saya bisa mencatat poin-poin yang disampaikan para kiai, dengan rata-rata materi yang disampaikan adalah masalah kehidupan sehari-hari. Sehingga kami bisa mengambil hikmah dari pengajian tersebut dan sedikit banyak untuk mengamalkan ilmu dan menerapkannya didalam masyarakat.*<sup>28</sup>

Masyarakat desa Sawiji kecamatan Jogoroto sangat aktif mengikuti Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* karena sebagian besar remaja desa Sawiji sangat suka bershalawat, membaca maulid *diba'* serta hobi memainkan alat music tradisional *al-banjari* (rebana) didalam Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* juga banyak pemukul rebana dari berbagai desa di kecamatan Jogoroto sehingga mereka mendapat pengalaman atau ilmu dari teman-teman Jam'iyah. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pemukul alat musik *al-banjari* yang bernama Muhammad Al-Ichsan:

*“Dengan adanya Jam'iyah diba' Kubra ini, saya dapat memiliki teman yang banyak, khususnya oleh sesama pemukul al-banjari antar dusun maupun antar desa, sehingga saya bisa bertukar pengalaman dan belajar pukulan baru dengan mereka, bahkan dilain harinya saya bisa berlatih bersama untuk belajar pukulan-pukulan yang belum pernah saya ketahui”.*<sup>29</sup>

Selain itu hal unik diungkapkan oleh salah satu jamaah yang rutin mengikuti kegiatan ini. Adam Muammar mengungkapkan:

*“Sebelum saya mengikuti kegiatan shalawatan ini (diba' Kubra kecamatan Jogoroto) saya belum bisa memainkan alat musik al-banjari, tapi Alhamdulillah dengan saya aktif mengikuti Jam'iyah ini, saya memiliki banyak teman untuk diajak berlatih bersama, sehingga saya sekarang bisa memainkan alat musik al-banjari dan selalu aktif mengiringi shalawat ketika Jam'iyah diba' Kubra berlangsung.”*<sup>30</sup>

Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya wadah Jam'iyah *diba' Kubra* ini bisa menambah silaturahmi dan persaudaraan antara satu dengan yang lainnya, yang awalnya tidak kenal bisa kenal bahkan

---

<sup>28</sup>Melinda Wiwin Sholihah, *Wawancara*, Jombang, 11 Juni 2023

<sup>29</sup>Muhammad Al-Ichsan, *Wawancara*, Jombang, 12 Juni 2023

<sup>30</sup>Adam Muammar, *Wawancara*, Jombang, 12 Juni 2023

menambah keakraban salah satunya dengan belajar alat music *al-banjari* bersama.

Setiap kali Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* akan dilaksanakan maka dua minggu atau satu bulan sebelumnya beberapa pengurus melakukan kunjungan yang tujuannya melakukan pengecekan tempat acara, kondisi lingkungan dan persiapan panita lokal yang terdiri dari beberapa masyarakat setempat. agar proses acara dapat berjalan dengan lancar dan tidak terganggu. Dan disini Jam'iyah Shalawat Seribu Rebanam memang memerlukan kerjasama dengan masyarakat setempat. Ustadz Muhammad Nur Hasan, S.HI., mengatakan:

*“Ketika suatu desa menjadi tempat rutinan, maka minimal satu bulan sebelumnya masyarakat setempat melakukan persiapan demi persiapan, dengan diadakanya rapat atau musyawarah pembentukan panitia sampai rapat musyawarah checking akhir. Tidak berhenti sampai situ seluruh masyarakat desa akan bergotong royong saling membantu sampai terlaksana acara diba' Kubra ini dengan lancar, ada yang membantu dengan tenaganya, ada yang membantu dengan pikirannya juga ada yang membantu dengan materinya. Semua dilaksanakan masyarakat semata-mata untuk mencari ridha Allah dan mbancaki kanjeng nabi (mengharap syafaat nabi). Dengan adanya proses demikian tentunya masyarakat semakin kompak dalam bekerja sama, dalam bergotong royong sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan tentram”.*<sup>31</sup>

Hal senada di sampaikan jamaah yang pernah merasakan secara langsung menjadi panitia lokal Jam'iyah *diba' Kubra* kecamatan Jogoroto. Diki Arisandy, S.Pd mengungkapkan:

*“Ketika masyarakat yang ketempatan rutinan Jam'iyah ini, maka banyak sekali pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama, seperti bermusyawarah atau melakukan pertemuan, bergotong royong mempersiapkan acara, mulai dari konsumsi, perlengkapan, dekorasi dokumentasi dan lain-lain. Tentunya hal ini membuat mereka semakin solid dalam bermasyarakat.”*<sup>32</sup>

Dengan beberapa keterangan yang ada diatas, ini menunjukkan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang memiliki bermanfaat untuk banyak orang baik dari segi agama maupun dari segi bermasyarakat.

---

<sup>31</sup>Muhammad Nur Hasan.S.HI., *Wawancara*, Jombang, 13 Juni 2023

<sup>32</sup>Diki Arisandy, S.Pd., *Wawancara*, Jombang, 14 Juni 2023

Jarang-jarang ada kegiatan yang dapat mengumpulkan banyak kalangan masyarakat dari yang kecil, remaja sampai yang tua. Sehingga kegiatan ini sangat berperan besar terhadap kerukunan masyarakat khususnya di desa Sawiji kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang.

Dari beberapa hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil penelitian oleh Andrika Fithrotul Aini dengan judul “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa” diketahui bahwa:

- 1) Secara khusus, shalawat diba' dapat bermanfaat bagi individu. Tujuannya adalah untuk memohon syafaat melalui Nabi Muhammad saw dengan alunan pujian syair-syair dalam shalawat. Juga pembacaan shalawat *diba'* dapat membawa ketenangan bagi jiwa sang pembaca atau pendengar saat dilantunkan syair-syairnya. Nabi Muhammad saw yang ditunjuk oleh Allah sebagai wasilah (lantaran) pemberi syafaat. Oleh karena itu, dengan pembacaan shalawat *diba'* sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk menggapai keberkahan-Nya (dan RidhaNya) serta syafaat Rasulullah saw.
- 2) Bagi beberapa orang yang memahami kadungan syair shalawat *diba'*, mereka selalu mencoba untuk mencerminkan diri mereka dalam akhlak rasul dan kepribadian rasul (meniru budi pekerti Rasulullah saw), sehingga dalam beraktifitas sehari-hari seperti meneladani perilaku Nabi Muhammad saw. Secara signifikan akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian mereka yang mana mereka tidak akan menyimpang dari ajaran agama.
- 3) Majelis yang mengadakan pembacaan shalawat *diba'* merupakan ajang silaturahmi dengan masyarakat. Interaksi masyarakat terjalin erat dan dapat berlanjut dalam kehidupan mereka sehari-hari akan tetap terjaga (kerukunan dalam bermasyarakat).<sup>33</sup>

### 3. Hasil Dokumentasi

Peneliti telah mengumpulkan data dengan mencatat dokumen-dokumen atau arsip dari catatan penting yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti pada objek penelitian. Dokumen yang telah peneliti ambil yakni dokumen yang berkaitan tentang data pengurus, profil, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan proses kegiatan Jam'iyah shalawat

---

<sup>33</sup> Adrika Fithrotul Aini, “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' Bil-Mustofa”, *International Journal of Islamic Studies*, Vol. 02, No. 01 (2014)

*diba' Kubra* kecamatan Jogoroto, yang telah peneliti paparkan dengan selengkap-lengkapnyanya diatas. Juga dokumentasi berupa foto-foto berlangsungnya kegiatan Jam'iyah shalawat *diba' Kubra* kecamatan Jogoroto yang akan kami lampirkan dihalaman selanjutnya.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Pelaksanaan kegiatan jam'iyah shalawat *Diba' Kubra* di Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dilaksanakan dengan bergilir setiap desa yang terdapat dalam wilayah Kec. Jogoroto dalam rentang waktu satu bulan sekali tepatnya pada malam Ahad Kliwon. Acara berlangsung setelah shalat Isya' sampai selesai, di awal dengan kegiatan pra acara diisi dengan pembacaan kirim do'a dan tahlil, Setelah pra-acara selesai, maka masuklah acara pembacaan shalawat *diba' Kubra*" yang di pimpin langsung oleh *Master of Ceremony* (MC).
2. Jam'iyah Shalawat *Diba' Kubra* dalam upaya mengembangkan kerukunan masyarakat Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang dengan mengajak seluruh masyarakat agar bershalawat dan bersama-sama duduk mendengarkan pengajian. Setelah hati para jamaah ditenangkan oleh lantunan-lantunan syair shalawat maka tentunya akan tenang pula hati mereka ketika mendapatkan ilmu dan nasehat yang disampaikan para ulama. Dengan mendapatkan siraman rohani setiap bulannya sedikit banyak akan membuat kehidupan mereka akan lebih baik dan menjadi rukun. Apalagi para jamaah yang lebih dari 50% adalah remaja tentunya diharapkan menjadi benteng untuk diri mereka agar tidak terpengaruh oleh pergaulan yang salah, terlebih dizaman yang serba modern ini marak sekali perilaku-perilaku yang jauh dari norma-norma agama sehingga banyak sekali penyimpangan-penyimpangan dan berpecah belahanya antar masyarakat.
3. Peran Jam'iyah shalawat *Diba' Kubra* terhadap kerukunan masyarakat desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Berjuang dengan menyumbang tenaga dan pemikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, serta membuat hubungan antara sesama masyarakat semakin dekat dan saling lebih mengenal dari sebelumnya. lama kelamaan masyarakat

akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanan dan hubungannya kepada Allah SWT juga meningkatkan dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia atau masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Muhammad Azizil, *Wawancara*, Jombang, 7 Juni 2023
- Aini, Adrika Fithrotul. “Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba’ Bil-Mustofa”, *International Journal of Islamic Studies*, Vol. 02, No. 01 (2014)
- Arifin, Zainal. *Wawancara*, Jombang, 8 Juni 2023
- Arisandy, Diki. *Wawancara*, Jombang, 14 Juni 2023
- Asiah, Siti. dkk, *Metode Penelitian* (Surabaya: Feuwks, 2012)
- Hajir, Muhammad. Ketua Jam’iyah *Diba’ Kubro*, *Wawancara*, Jombang, 5 Juni 2023
- Hasan, Muhammad Nur. Sekertaris Jam’iyah *Diba’ Kubro*, *Wawancara*, Jombang, 5 April 2023 dan 13 Juni 2023
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Qari>
- <https://www.smktarunabangsa.sch.id/artikel/detail/pengertian-vokal-teknik-vokal-dan-unsurunsurnya>
- Ichsan, Muhammad Al-. *Wawancara*, Jombang, 12 Juni 2023
- Masrifah, Siti. *Wawancara*, Jombang, 6 Juni 2023
- Muammar, Adam. *Wawancara*, Jombang, 12 Juni 2023
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003)
- Sholihah, Melinda Wiwin. *Wawancara*, Jombang, 11 Juni 2023
- Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)

---

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016)

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2010)